

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT KELOMPOK USAHA TANI BUDIDAYA IKAN LELE DI TUKAD BINDU DENPASAR

**Ni Made Vita Indriyani¹, I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra², Ade Ruly Sumartini³, dan
I Ketut Wija Negara⁴**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

⁴Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana

E-mail: made.vita@yahoo.co.id

ABSTRAK

Program pemberdayaan masyarakat (PKM) sudah dilakukan pemerintah dan sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat tetapi juga pada peranan unsur-unsur di dalamnya. Budidaya ikan lele di Denpasar dapat dijumpai di Tukad Bindu. Pelaksana budidaya ikan lele di Tukad Bindu ini belum mengetahui secara pasti cara untuk pembuatan laporan keuangan dan pemasaran atas ikan lele yang nantinya akan menjadi sumber penghasilan masyarakat. Dalam pelaksanaan PKM ini, Kelompok Usaha Tani Budidaya Ikan Lele Tukad Bindu Denpasar sebagai mitra PKM sangat berkontribusi dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan, selain juga tenaga, pikiran, dan lokasi pelatihan yang digunakan selama program pengabdian dilaksanakan. Melalui program PKM, kelompok usaha tani mendapatkan pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan, pemasaran serta proses budidaya ikan lele yang baik, sehingga dapat memberikan dampak ekonomi bagi kelompok usaha tani dan menjadi wadah edukasi budidaya ikan lele bagi masyarakat.

Kata Kunci: kelompok usaha tani, budidaya ikan lele, laporan keuangan, pemasaran

ABSTRACT

The community empowerment program (PKM) has been carried out by the government and is in accordance with Indonesia's development goals as a whole, so development must be a social change that does not only occur in the standard of life of the community but also on the role of the elements in it. Catfish farming in Denpasar can be found in Tukad Bindu. The implementer of catfish farming in Tukad Bindu does not know exactly how to prepare financial reports and marketing of catfish which will later become a source of income for the community. In implementing this PKM, the Tukad Bindu Denpasar Catfish Farming Business Group as a PKM partner greatly contributed in preparing the facilities needed, as well as the personnel, thoughts, and training locations used during the service program. Through the PKM program, farmer business groups gain knowledge about making good financial reports, marketing and the process of catfish farming, so that they can have an economic impact on farming groups and become a forum for catfish farming education for the community.

Keywords: farming groups, catfish farming, financial reports, marketing

PENDAHULUAN

Ikan lele adalah komoditas budidaya yang memiliki banyak kelebihan. Salah satunya adalah cepatnya pertumbuhan dan kemampuan beradaptasi pada lingkungan (Sitio dkk., 2017). Budidaya ikan lele di Denpasar dapat dijumpai di Tukad Bindu. Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kota Denpasar, AA Bayu Brahmasta mengatakan, pembibitan ikan lele di areal Tukad Bindu ini merupakan yang pertama kali dilakukan. Area ini telah dibangun sejak bulan Oktober lalu. Benih ikan lele dilepas secara simbolis di delapan kolam budidaya berdiameter 3 meter. Jenis lele yang dipilih adalah ikan lele jenis Sangkuriang karena pertumbuhannya cepat dan tahan terhadap penyakit ikan. Ketua Kelompok Usaha Tani Yayasan Tukad Bindu, I.B Putra Suryanta mengapresiasi bantuan area budidaya ikan lele dari Kementerian Kelautan Perikanan RI di Tukad Bindu. Suryanta mengharapkan bahwa program budidaya ikan lele ini mampu membantu pemberdayaan masyarakat sekitar dan juga diharapkan dapat menjadi wahana edukasi bagi pengunjung Tukad Bindu melengkapi fasilitas lain yang sudah tersedia (nusabali, 28 November 2019).

Namun, dalam pelaksanaan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat ini dirasa belum maksimal. Hal ini dikarenakan, permintaan ikan lele di Kota Denpasar cukup banyak yaitu sebanyak 10 ton per hari (denpost 2

Maret 2020), namun menurut I B. Putra Suryantara, kelompoknya hanya mampu mencapai 2 ton per harinya dan untuk pemasarannya hanya masih sebatas ke pengepul ikan lele saja. Pelaksana budidaya ikan lele di Tukad Bindu ini juga belum mengetahui secara pasti cara untuk pembuatan laporan keuangan dan pemasaran atas ikan lele yang nantinya akan menjadi sumber penghasilan masyarakat. Sejauh ini, mereka hanya mencatat berapa ikan lele yang keluar dan pemasukan yang diterima, dan belum memperhitungkan biaya-biaya lain seperti biaya pemeliharaan mesin dan peralatan. Berikut adalah kondisi budidaya ikan lele di Tukad Bindu:

Persiapan kolam merupakan tahapan awal yang dilakukan. Saat tahapan awal dilakukan, bibit lele tidak langsung dimasukkan ke dalam kolam, namun kolam perlu dilakukan proses pendiaman terlebih dahulu kurang lebih selama 4 hari. Tujuannya agar dapat menumbuhkan plankton yang menjadi pakan alami ikan lele.



Gambar 1
Persiapan Kolam untuk Ternak Lele

Kolam atau wadah ikan lele memiliki ketinggian air yang harus

sesuai dengan jumlah benih lele yang ada di dalamnya. Untuk besaran kolam juga tergantung jumlah benih lele yang ada, karena jika benih lele lebih banyak dibandingkan luas kolam, maka perkembangan benih lele tidak sempurna. Dimana, ukuran benih lele yang ada di dalam kolam tidak memiliki kesamaan satu dengan lainnya.



Gambar 2
Kolam atau Wadah Benih Lele

Berkaitan dengan pengelolaan manajemen usaha budidaya ikan lele di Tukad Bindu, maka dapat dideskripsikan kondisi dari usaha tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan usaha pembudidayaan ikan lele belum dilakukan secara professional karena kurang pemahaman terhadap tata kelola budidaya ikan lele terutama berkaitan dengan strategi produksi dan pemasaran.
2. Tidak adanya atau belum mengetahui tata cara pembukuan/catatan harian terkait produksi, pendapatan, biaya, laba rugi, sehingga

benar-benar tidak mengetahui dengan jelas kondisi dan posisi keuangan.

3. Belum adanya model pemasaran untuk mempromosikan hasil budidaya ikan lele.
4. Wadah penampungan bibit lele masih belum memadai.
5. Peralatan yang digunakan tidak ergonomis seperti jaring ikan, alat pompa, pakan lele, vitamin lele dan lampu penerangan.
6. Kondisi dan lingkungan tempat usaha tidak tertata dengan baik sehingga terkesan kurang bersih dan tidak higienis serta polusi atau limbah hasil budidaya belum memiliki tempat yang layak sesuai amdal.

Tujuan program pengabdian ini adalah untuk membantu mitra dalam hal ini adalah pembudidaya ikan lele untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan usahanya.

SUMBER INSPIRASI

Kelompok usaha tani budidaya ikan lele Tukad Bindu Denpasar yang menjadi mitra program, dalam usahanya mencapai peningkatan kesejahteraan ekonomi dan taraf hidup anggota memiliki beberapa kendala dan permasalahan yang terungkap.

Permasalahan mitra yang menjadi Sumber Inspirasi adalah:

1. Produksi
 - Wadah kolam dan bibit ikan lele yang belum sesuai dengan standar layak.

- Metode penyortiran bibit dan pemberian pakan ikan lele yang belum sesuai dengan ukurannya.
 - Peralatan yang digunakan masih sederhana dan tempat usaha yang tidak tertata dan bersih.
 - Polusi pembuangan limbah belum memadai
2. Akuntansi dan Manajemen
- Belum memiliki pembukuan atau catatan terkait pendapatan, pengeluaran, biaya produksi dan laba ruginya.
 - Belum memahami tata kelola perusahaan.
 - Sistem pemasaran seperti media sosial yang belum dipergunakan secara maksimal untuk memasarkan proses budidaya ikan lele.

Solusi yang ditawarkan, yaitu:

1. Produksi
- Menyediakan wadah kolam dan bibit ikan lele yang ergonomis untuk penyortiran bibit ikan lele agar tidak melebihi kapasitas
 - Melakukan pelatihan pemilahan ukuran dan pemberian pakan ikan lele untuk memperoleh hasil panen yang terbaik
 - Memberikan penyuluhan sarana dan prasarana dalam budidaya ikan lele.

- Memberikan penyuluhan pentingnya aliran pembuangan limbah

2. Akuntansi dan Manajemen

- Menyediakan program Ms. Office Excel untuk memudahkan dalam pembuatan pembukuan dan menyediakan buku kas untuk mencatat transaksi secara manual.
- Mengadakan pelatihan tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan strategi pengelompokan dan penggunaan biaya.
- Menyediakan sistem pemasaran melalui pembuatan akun media sosial dan penayangan video *youtube*.

METODE

Kegiatan ini melibatkan seluruh pengurus dan anggota kelompok usaha tani budidaya ikan lele di Tukad Bindu Denpasar. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan survey dan diskusi pada tahap awal. Setelah itu dilakukan pendampingan pembuatan buku laporan keuangan sederhana menggunakan program ms. excel dan buku besar, pelatihan penerapan tata kelola perusahaan dengan memberikan penyuluhan dalam menentukan strategi produksi dan pemasaran, pelatihan membuat sistem pemasaran produk melalui media sosial dan pengadaan peralatan produksi berupa kolam ikan dan bibit lele serta memberikan penyuluhan mengenai

budidaya ikan lele seperti pemilihan bibit unggul, pemilahan ukuran lele dan pemberian pakan ikan lele untuk memperoleh hasil panen terbaik.

KARYA UTAMA / HASIL PENELITIAN

Sebagai tahap awal telah dilakukan pendekatan dan berkoordinasi dengan Ketua Yayasan Tukad Bindu dan Ketua Kelompok Tani Budidaya Ikan Lele Tukad Bindu Denpasar untuk mematangkan rencana kegiatan pelatihan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Pembukaan kegiatan pelatihan pembukuan dan penyuluhan budidaya ikan lele oleh Ketua Yayasan Tukad Bindu selaku pelindung dan penasehat Kelompok Usaha Tani Budidaya Ikan Lele yang menjadi mitra kegiatan ini.
2. Uraian dari Ketua Tim tentang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya kegiatan pengabdian masyarakat Unwar serta rencana kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan sehingga semua peserta dan instruktur yang akan mendampingi selama kegiatan dapat menyamakan persepsi dan kegiatan menjadi lancar.
3. Diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi mitra, sekaligus merencanakan kegiatan ini yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang dihadapi.

4. Dilakukan penyerahan program pembukuan, media sosial, materi penyuluhan, kolam dan bibit lele yang akan disumbangkan kepada mitra untuk mendukung peningkatan pembudidayaan ikan lele dalam pelatihan dan produksi lebih lanjut.
5. Membuat kesepakatan jadwal kegiatan dengan peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan dapat mengatur waktu kegiatannya dan kegiatan dapat berlangsung sesuai rencana dan dari segi waktu dapat efisien dan menyesuaikan dengan aktifitas peserta.



Gambar 3

Kunjungan dan Observasi Awal

Pada pertemuan I dilaksanakan kegiatan ceramah sebagai materi penunjang/umum. Untuk kegiatan ini peserta didik diberikan ceramah mengenai:

1. Kebijakan dan pentingnya proses pembukuan secara terstruktur menggunakan sistem akuntansi oleh Instruktur Ni Made Vita Indriyani, S.E., M.Si.
2. Kebijakan dan pentingnya pengelompokan biaya serta strategi penggunaan biaya oleh Instruktur Ni Made Vita

- Indriyani, S.E., M.Si dan I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, S.E., M.SI.
3. Kewirausahaan, penguatan kelembagaan, kemitraan, kewirausahaan dan pemasaran diberikan oleh Ade Ruly Sumartini, S.E.,M.M. dibantu oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa.
 4. Materi khusus berupa tinjauan tentang pembudidayaan ikan lele dengan metode bioflok, cara pemilahan bibit lele serta pemberian pakan lele yang diberikan oleh I Ketut Wija Negara. S.St.Pi.. M.P.

Untuk kegiatan ceramah ini tim pengabdian menyediakan modul pelatihan yang berisi materi-materi dari ceramah di atas serta modul pelatihan pembuatan pembukuan dan pembudidayaan ikan lele. Dengan cara ini diharapkan peserta pelatihan mendapatkan pemahaman mengenai materi ceramah yang berkaitan dengan akuntansi dan memiliki file-file yang sewaktu-waktu dapat diambil. Materi diberikan sedemikian rupa sehingga peserta pelatihan akan terbuka wawasannya dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan.

Pada pertemuan ke II diberikan pelatihan penggunaan sistem akuntansi berupa excel dan sistem pemasaran melalui media sosial. Peserta pelatihan dituntun oleh instruktur yang berasal dari Dosen di Program Studi Akuntansi dan Manajemen,



Gambar 4

Pelatihan dan Penyuluhan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unwar. Diharapkan peserta pelatihan dapat mengikuti dengan baik, pelatihan yang diberikan. Peserta pelatihan dibimbing oleh instruktur. Pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi kegiatan dan monitoring sehingga pada setiap pertemuan kekurangan dan kesalahan dapat dilakukan perbaikan dengan segera pada pertemuan berikutnya.



Gambar 5

Pemberian Bantuan

Pada pertemuan ke III anggota kelompok membuat sendiri pembukuan akuntansi tanpa dituntun oleh instruktur. Hasilnya dievaluasi dimana letak kekurangannya agar nantinya diperbaiki pada pertemuan berikutnya.



Gambar 6

Monitoring dan Evaluasi

Pada Pertemuan ke IV pelatihan kembali dilakukan dengan memberikan materi yang sama seperti pada pertemuan ke ke III dalam artian kelompok diberikan kebebasan dalam membuat pembukuan dan hasilnya dievaluasi kembali untuk menghasilkan pembukuan dengan kualitas yang baik dan juga mampu menggunakan media sosial sebagai sarana promosi.

ULASAN KARYA

Kegiatan yang dilaksanakan dengan mitra yaitu Kelompok Usaha Tani Budidaya Ikan Lele Tukad Bindu Denpasar dilaksanakan setiap harinya, sehingga mempermudah tim pengabdian untuk mencari data serta melakukan evaluasi. Disamping itu, mitra memiliki satu lokasi untuk pengumpulan dan pengelolaan budidaya ikan lele sehingga dapat digunakan sebagai lokasi dalam pemberian pelatihan pada mitra.

Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan program ini, dimana sebagian besar dari peserta yang hadir memiliki pendidikan yang minim dan sebagian peserta juga belum teralu paham akan penggunaan teknologi seperti laptop atau komputer untuk mempraktekkan pembuatan laporan

keuangan dan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, sehingga dalam memaparkan materi pelatihan tidak dapat dilakukan dengan cepat. Ini sangat berpengaruh karena waktu pelatihan terbatas.

Dari Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra/peserta pelatihan maka dapat dirangkum rincian pelaksanaan kegiatan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta persentase capaian target yang sudah dicapai seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Capaian Target Luaran

No	Permasalahan	Solusi/Kegiatan	Target Luaran	Capaian target Luaran
1	Wadah kolam dan bibit ikan lele yang belum sesuai dengan standar layak	Menyediakan wadah kolam dan bibit ikan yang ergonomis	Tersedianya wadah kolam ikan lele yang ergonomis.	Kelompok telah memiliki wadah kolam yang layak (100%)
2	Metode penyortiran bibit dan pemberian pakan lele yang belum sesuai dengan ukurannya	Ceramah dan pelatihan	Peningkatan pemahaman penyortiran dan pemberian pakan ikan lele.	Telah dilakukan ceramah, penyuluhan dan pelatihan (100%)
3	Peralatan yang digunakan masih sederhana dan tempat usaha yang tidak tertata dan bersih.	Ceramah/penyuluhan	Peserta memahami sarana dan prasarana dalam budidaya ikan lele.	Telah dilakukan ceramah dan penyuluhan (100%)
4	Polusi pembuangan limbah belum memadai	Ceramah/penyuluhan	Peserta pelatihan memahami tentang pentingnya pembuangan limbah	Telah dilakukan ceramah dan penyuluhan (100%)
5	Belum memiliki pembukuan atau catatan terkait pendapatan, pengeluaran, biaya produksi dan laba ruginya.	Penyuluhan dan pelatihan	Peserta memahami pentingnya proses pembukuan yang terstruktur melalui sistem akuntansi.	Telah dilakukan penyuluhan dan pelatihan (100%)
6	Belum memahami tata kelola perusahaan.	Penyuluhan dan Pelatihan	Peserta memahami tata kelola perusahaan terkait dengan pengelompokkan dan penggunaan biaya.	Telah dilakukan penyuluhan dan pelatihan (100%)
7	Sistem pemasaran seperti media sosial yang belum dipergunakan secara maksimal untuk memasarkan proses budidaya lele.	Menyediakan sistem pemasaran melalui pembuatan akun media sosial, dan penayangan video youtube.	Peserta memahami penggunaan akun media sosial untuk pemasaran.	Sudah menyediakan sistem pemasaran secara online (100%)

KESIMPULAN

1. Peserta pelatihan telah mengikuti pelatihan dengan semangat dan disiplin.
2. Pelatihan untuk pembuatan pembukuan dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta pelatihan mampu membuat pembukuan tersebut dengan baik dan terstruktur.
3. Target luaran dari kegiatan PKM pelatihan pembuatan pembukuan dan pemasaran ini telah diberikan kepada peserta pelatihan.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak yang dirasakan oleh mitra adalah mitra mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pembuatan laporan keuangan, pengelolaan biaya, pemasaran dan proses budidaya ikan lele.

Program ini memberikan manfaat secara ekonomi pada mitra dengan diberikannya bantuan berupa kolam dan bibit ikan lele sehingga membantu mitra memaksimalkan hasil panennya. Tim pengabdian akan terus memantau dan melakukan evaluasi kembali dari bibit ikan lele yang telah tim pengabdian berikan agar mendapatkan hasil panen yang baik, selain itu juga dapat meningkatkan pangsa pasar di Bali, sehingga kebutuhan lele di Bali dapat terpenuhi dan mengurangi pengiriman dari luar Bali dengan strategi biaya dan pemasaran yang akan tim pengabdian evaluasi secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Denpost, 2 Maret 2020. Permintaan Lele di Denpasar Tembus 10 Ton Per Hari.
- Direktorat Jendral Perikanan Budidaya. 2019. KKP Lakukan Integrasi dan Inovasi Program Budidaya Berkelanjutan. Diakses melalui <https://kkp.go.id/djpb/artikel/14323-kkp-lakukan-integrasi-dan-inovasi-program-budidaya-berkelanjutan>.
- Nusa Bali, 29 November 2019. Ribuan Benih Lele Dibudidayakan dengan Metode Bioflok di Tukad Bindu.
- Sitio, M.H.F, Jubaedah, D. dan Syaifudin, M. 2017. Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Lele pada Salinitas Media yang Berbeda. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 5(1), 83-96.